

BAB IV

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan deskripsi data penelitian dengan melihat profil media *online Kompas.com* disertai dengan berita-berita yang menginformasikan tentang perseteruan antara Ibu Arteria Dahlan dan wanita yang mengaku sebagai istri jenderal.

4.1 Sejarah Media *Online Kompas.com*

Media *online Kompas.com* merupakan salah satu situs terpercaya di Indonesia. Hak cipta dan merek dagang *Kompas.com* dimiliki oleh PT Cyber Media, salah satu unit usaha Kompas Gramedia. *Kompas.com* berdiri pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas Online*. Saat itu, *Kompas Online* hanya berperan sebagai edisi internet dari harian Koran Kompas. Kemudian pada tahun 1996 *Kompas Online* mengganti namanya menjadi *Kompas.com* yang berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Sejak saat itulah *Kompas.com* memulai langkahnya sebagai portal berita di Indonesia.

Melihat potensi dunia digital yang relative besar, *Kompas.com* dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, sebutan *Kompas Online* atau *Kompas.com* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Para pengunjung KCM tidak hanya mendapatkan replica harian *Kompas*, tetapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi

sepanjang hari. Pelanggan KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna internet di Indonesia.

Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Perubahan ini menjadikan *Kompas.com* sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga *live streaming*. Perubahan ini pun menambah pengujung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif per bulan dan total 40 juta *page views/impression* per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta *pageview* per bulan.

Pada tahun tersebut juga mulai ditampilkan kanal-kanal di halaman depan Kompas.com. Kanal-kanal ini didesain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter. Kanal-kanal tersebut antara lain adalah :

1. **KOMPAS Female** Memuat informasi seputar dunia wanita: Tips-tips seputar karier, kehamilan, trik keuangan serta informasi belanja.
2. **KOMPAS Bola** Tempat akurat untuk mengetahui *update* skor, berita seputar tim dan pertandingan sepak bola.
3. **KOMPAS Health** Berisi tips-tips dan artikel tentang kesehatan, informasi media terbaru, beserta fitur informasi kesehatan interaktif.

4. **KOMPAS Tekno** Mengulas *gadget-gadget* terbaru di pasaran, menampilkan *review* produk dan beragam berita teknologi.
5. **KOMPAS Entertainment** Menyajikan berita-berita selebriti, ulasan film, musik, dan hiburan dalam maupun luar negeri.
6. **KOMPAS Otomotif** Menampilkan berita-berita seputar kendaraan *trend* mobil dan motor terbaru serta tips-tips merawat kendaraan.
7. **KOMPAS Properti** Memuat direktori properti dan artikel tentang rumah, apartemen serta tempat tinggal.
8. **KOMPAS Images** Menyajikan foto-foto berita berkualitas dalam resolusi tinggi hasil pilihan editor foto *Kompas.com*.
9. **KOMPAS Karier** Kanal yang tidak hanya berfungsi sebagai direktori lowongan kerja, namun juga sebagai *one-stop career solution* bagi para pencari kerja maupun karyawan.

Sebagai portal berita yang mengikuti perkembangan teknologi, kini selain bisa diakses melalui *handphone* atau dapat diunduh sebagai aplikasi gratis, *Kompas.com* juga tampil dalam format iPad dan akan terus tumbuh mengikuti teknologi yang berkembang. Pada tahun 2013, *Kompas.com* kembali melakukan perubahan yaitu, tampilan halaman yang lebih rapi dan bersih serta fitur-fitur baru yang lebih personal. Setiap orang memiliki preferensi dan kebutuhan berita yang berbeda. Kompas.com berusaha memahami kebutuhan pembaca yang beragam dengan menghadirkan fitur personalisasi. Jadi, pembaca dapat dengan mudah memilih sendiri berita apa yang ingin mereka baca.

4.2. Visi dan Misi Kompas.com

Kompas.com memiliki Visi dan Misi yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai *market leader* secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis.

4.3 Slogan dan Makna Logo Kompas.com

Gambar 4.1 Logo Media Online Kompas.com



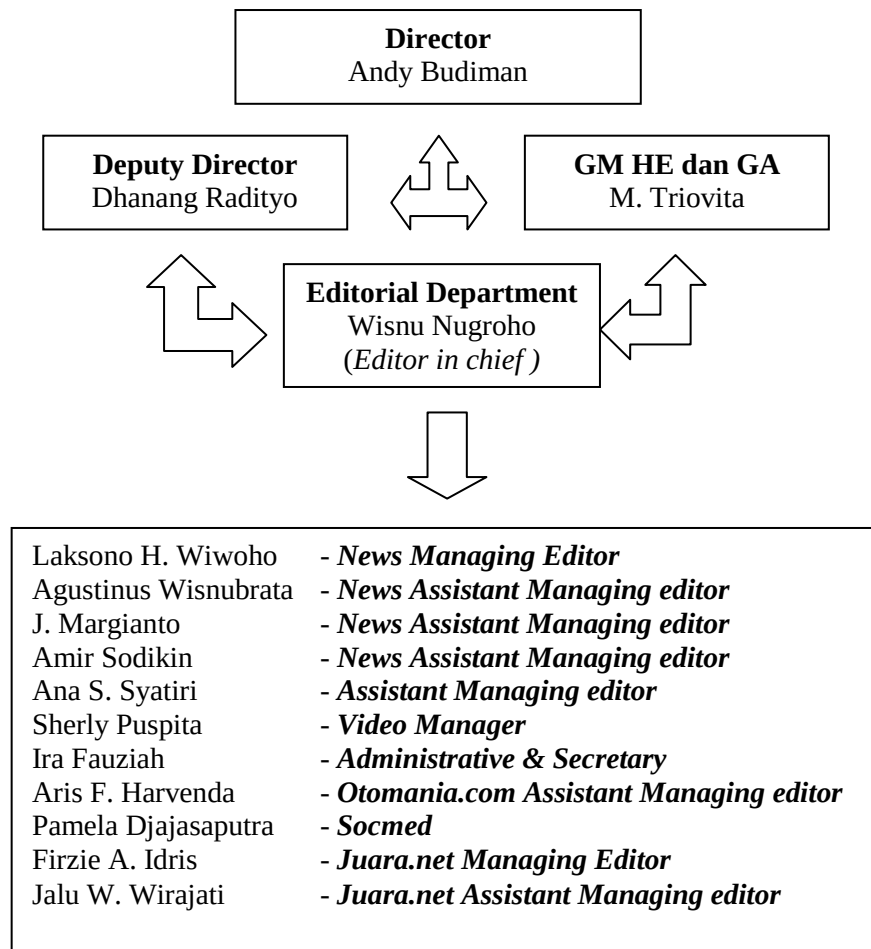
Sumber : Kompas.com

Kompas.com memiliki slogan “Jernih Melihat Dunia”. Berdasarkan laman utama dari Inside.Kompas.com, dengan penerapan slogan ini Kompas.com hendak mempromosikan diri sebagai media yang objektif, utuh, independen, dan tidak bias terhadap berbagai kepentingan. Sehingga, Kompas.com tidak hanya mengejar informasi terkini, tetapi juga tetap menjaga keutuhan informasi dalam berbagai perspektif, agar duduk perkara permasalahan semakin jelas.

Pada logo mark, terdapat bentuk ruang segitiga yang tumpang tindih. Hal ini menunjukkan representasi panah petunjuk arah, yang diilhami dari arah mata angin dan sesuai dengan nilai Kompas.com yang menjadi pedoman berita bagi para pembacanya. Perbedaan sudut rotasi antara kedua segitiga diartikan sebagai kebebasan dalam memilih pandangan dan pendapat bagi pembaca. Warna oranye, hijau, dan biru merepresentasikan keberagaman pembaca Kompas.com (Sumber : Kompas.com).

4.4 Struktur Perusahaan Media Kompas.com

Bagan 4.1 Kelompok Tim Manajemen Digital



Sumber : (Kompas.com)

Editor :

Agustinus Wisnubrata, Sandro Gatra, Bayu Galih Wibisono, Sabrina Asril, Inggried Dwi Wedhaswary, Krisiandi, Fidel Ali Permana, Egidius Patnistik, Icha Rastika, Indra Akuntono, Dian Maharani, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Reni Susanti, Farid Assifa, Erlangga Djumena, Ervan Hardoko, Glori

Kyrious Wadrianto, Pascal Bin Saju, Bambang Priyo Jatmiko, M Fajar Marta, Aprillia Ika, Hilda Hastuti, Kistyarini, Taslimah Widiанти Kamil, Irfan Maullana, Aris Ferttonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, Ni Luh Made Pertiwi, I Made Asdhiana, Deasy Syafrina, Shierine Wangsa Wibawa, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Deliusno, Aloysius Gonsaga A.E., Jalu Wisnu Wirajati, Pipit Puspita Rini, Yunanto Wiji Utomo, Eris Eka Jaya, Palupi Annisa Auliani.

Photographers :

Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas A., Lulu Cinantya.

Administrative & Secretary :

Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah

Content Marketing :

Josephus Primus, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Cahyu Cantika Amiranti, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto

(Sumber : Kompas.com)

4.5 Data Teks berita

Data teks berita yang akan dianalisis ditampilkan sesuai dengan berita media *online Kompas.com*. Berikut masing-masing teks berita yang akan dianalisis:

1. Teks Berita Berjudul “Cekcok di Bandara, Arteria: Anak Jenderal Bintang Tiga Kok Bisa Atur-atu Protokoler TNI?” (Senin, 22 November 2021, 19:10)

Berita ketiga menjelaskan permintaan Arteria kepada Panglima TNI Jenderal TNI Andika Perkasa dan Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI Dudung Abdurachman mengevaluasi protokoler anggota TNI. Hal ini disampaikan Arteria buntut cekcok antara ibundanya dengan seseorang perempuan yang mengaku keluarga jenderal TNI di Bandara Soekarno-Hatta yang videonya viral di media sosial.

Arteria mengatakan, ke depannya, protokoler yang bertugas hendaknya mengenakan atribut, selayaknya anggota DPR yang mengenakan atribut sebagai anggota dewan. Arteria juga mengaku heran lantaran perempuan yang mengaku anak jenderal bintang tiga tersebut bisa memerintah protokoler TNI. Berikut berita selengkapnya :

Gambar 4.2 Berita Pertama

Cekcok di Bandara, Arteria: Anak Jenderal Bintang Tiga Kok Bisa Atur-atur Protokoler TNI?



(Sumber : <https://megapolitan.kompas.com> 2021/11/22)

Penulis **Ardito Ramadhan** | Editor **Bayu Galih**

JAKARTA, KOMPAS.com - Anggota Komisi III DPR Arteria Dahlan meminta Panglima TNI Jenderal TNI Andika Perkasa dan Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI Dudung Abdurachman mengevaluasi protokoler anggota TNI.

Hal ini disampaikan Arteria buntut cekcok antara ibundanya dengan seseorang perempuan yang mengaku keluarga jenderal TNI di Bandara Soekarno-Hatta yang videonya viral di media sosial.

"Jangan sampai polemik ini dimanfaatkan oleh banyak pihak. Kami minta betul Pak Panglima, Pak KSAD, Pak Danpuspom untuk pertama mengevaluasi, mengevaluasinya masalah protokoler yang ada di Soekarno-Hatta," kata Arteria di Kompleks Parlemen, Jakarta, Senin (22/11/2021).

Politikus PDI-P itu mengaku dihadap-hadapkan dengan orang yang mengaku sebagai pihak protokoler perempuan yang cekcok dengan ibunya.

Arteria menyebutkan, orang-orang tersebut merupakan petugas intelijen.

"Terakhir pas di mobil ada videonya dia bilang 'hajar lu', menyuruh si protokol yang saya bilang orang-orang sipil itu, ada tiga atau empat orang sipil yang mengawal dia," ujar Arteria.

Arteria mengatakan, ke depannya, protokoler yang bertugas hendaknya mengenakan atribut, selayaknya anggota DPR yang mengenakan atribut sebagai anggota dewan.

Arteria juga mengaku heran lantaran perempuan yang mengaku anak jenderal bintang tiga tersebut bisa memerintah protokoler TNI.

"Kalau anak bintang tiga kok bisa nyuruh-nyuruh protokoler TNI? Saya saja, orangtua saya, enggak bisa. Kok bisa menggunakan protokoler TNI di bandara, menyuruh-nyuruh semua orang, 'mana kapolres, mana siapa, lu enggak tahu siapa gue' dan sebagainya," kata Arteria.

2. Teks Berita Berjudul Kronologi Cekcok di Bandara Versi Arteria Dahlan: ‘Beliau Menganggap Kami Menghambat Jalan’ (Selasa, 23 November 2021, 13:21 WIB)

Perseteruan yang melibatkan ibunda Anggota Komisi III DPR RI Arteria Dahlan dengan seorang perempuan yang mengaku keluarga jenderal bintang tiga menjadi sorotan publik.

Arteria, yang juga ada saat peristiwa tersebut terjadi, menjelaskan kronologi perseteruan antara ibunya dan perempuan muda tersebut. Menurut Arteria, peristiwa bermula saat stafnya menurunkan barang-barang dari bagasi pesawat. Diduga kejadian itu menghambat jalan perempuan tersebut. Berikut berita selengkapnya :

Gambar 4.3 Berita Ke Dua

Kronologi Cekcok di Bandara Versi Arteria Dahlan: ‘Beliau Menganggap Kami Menghambat Jalan’



(Sumber : <https://megapolitan.kompas.com> 2021/11/23)

Penulis **Ivany Atina Arbi** | Editor **Ivany Atina Arbi**

JAKARTA, KOMPAS.com - Perseteruan yang melibatkan ibunda Anggota Komisi III DPR RI Arteria Dahlan dengan seorang perempuan yang mengaku keluarga jenderal bintang tiga menjadi sorotan publik.

Video yang memperlihatkan perseteruan tersebut viral di media sosial usai diunggah oleh Wakil Ketua Komisi III Ahmad Sahroni melalui akun Instagramnya.

Arteria, yang juga ada saat peristiwa tersebut terjadi, menjelaskan kronologi

perseteruan antara ibunya dan perempuan muda tersebut.

Menurut Arteria, peristiwa bermula saat stafnya menurunkan barang-barang dari bagasi pesawat. Diduga kejadian itu menghambat jalan perempuan tersebut.

"Itu posisinya pintu pesawat juga masih tertutup. Jadi kalau mungkin beliau menganggap kami menghambat jalan beliau yah saya kurang paham," ujar Arteria dalam program Kompas Petang, Senin (22/11/2021).

"Karena kami kan ekonomi, depannya tuh bisnis. Orang-orang yang di bisnis pun juga happy-happy saja waktu itu," ujarnya.

Arteria menyebut kejadian tersebut bahkan berlanjut hingga tempat pengambilan bagasi.

"Nah kebetulan pas di jalan kita sampaikan ternyata istrinya begitu bicaranya panjang sekali dari mulai turun bus, lorong itu sampai ke ambil bagasi. Macam-macam yang disampaikan termasuk bicara soal bintang tiga," lanjut Arteria, dilansir dari Kompas TV.

Saling lapor polisi

Kepolisian Bandara Soekarno Hatta mengatakan bahwa kedua pihak membawa kasus ini ke ranah hukum.

Kasubbag Humas Polresta Bandara Soekarno-Hatta Iptu Prayogo mengonfirmasi bahwa pertikaian bermula saat pengambilan bagasi.

"Awal kejadian mungkin ada kejadian kecil pas pengambilan bagasi," ujarnya, Senin.

Meski sudah mengetahui soal penyebab pertikaian itu, Prayogo mengaku belum mengetahui kronologi lengkap peristiwa tersebut.

Prayogo berujar, baik pihak ibunda Arteria Dahlan maupun perempuan dalam video tersebut sama-sama melaporkan lantaran tersinggung atas perkataan satu sama lain. Kepolisian, kata Prayogo, hendak menggelar mediasi untuk menyelesaikan perselisihan ini.

Akan tetapi, Prayogo belum dapat menginformasikan waktu upaya mediasi tersebut bakal berlangsung. Prayogo menambahkan, ibunda Arteria Dahlan dan perempuan tersebut sama-sama baru mendarat dari Denpasar, Bali. Mereka terbang menggunakan maskapai penerbangan yang sama.

3. Teks Berita Berjudul "Ini Alasan Arteria Dahlan Tolak Mediasi

Kasus Cekcok Ibunya dengan Istri Jenderal Bintang 1" (Rabu, 24

November 2021, 13:07 WIB)

Berita ke tujuh menjelaskan penolakan Arteria dahlan upaya mediasi oleh polisi terkait percekocokan yang melibatkan ibunya dengan seorang perempuan. Saat ditanya apakah pihaknya akan menempuh jalur mediasi untuk menyelesaikan permasalahan cekcok itu, Arteria menolaknya.

Dalam kesempatan itu, Arteria mengaku merasa kecewa dengan kinerja Polresta Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang. Kekecewaan itu bermula ketika AP melapor ke polisi bahwa ibu Arteria melakukan pengancaman. Polisi, lanjut Arteria, kemudian menerima laporan tersebut tanpa menganalisis terlebih dahulu.

Menurut Arteria, pihak Polresta Bandara Soekarno-Hatta memberikan pelayanan berbeda kepada dia dan AP saat keduanya membuat laporan kepolisian. Berikut berita selengkapnya :

Gambar 4.4 Berita Ke Tiga

Ini Alasan Arteria Dahlan Tolak Mediasi Kasus Cekcok Ibunya dengan Istri Jenderal Bintang 1



(Sumber : <https://megapolitan.kompas.com> 2021/11/24)

Penulis **Muhammad Naufal** | Editor **Irfan Maullana**

TANGERANG, KOMPAS.com - Anggota Komisi III DPR RI Arteria Dahlan menolak upaya mediasi oleh polisi berkait percekocan yang melibatkan ibunya dengan seorang perempuan.

Untuk diketahui, ibunda Arteria Dahlan terlibat cekcok dengan seorang perempuan yang belakangan diketahui berinisial AP, istri seorang Brigjen TNI berinisial MZ, di Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta pada Minggu (21/11/2021).

Potongan video percekocan itu viral di media sosial.

Saat ditanya apakah pihaknya akan menempuh jalur mediasi untuk

menyelesaikan permasalahan cekcok itu, Arteria menolaknya.

"Polisi itu kerjanya menegakkan hukum, bukan jadi mediator," ujarnya melalui sambungan telepon, Selasa (23/11/2021).

Dalam kesempatan itu, Arteria mengaku merasa kecewa dengan kinerja Polresta Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang.

Kekecewaan itu bermula ketika AP melapor ke polisi bahwa ibu Arteria melakukan pengancaman.

Polisi, lanjut Arteria, kemudian menerima laporan tersebut tanpa menganalisis terlebih dahulu.

"Yang saya paling marah, yang saya paling sedih, tidak bisa diterima, adalah dia (AP) melaporkan ibu saya. Katanya, ibu saya bertindak pidana pengancaman," ujarnya.

"Mana mungkin orang umur 81 tahun, nenek-nenek, mengancam perwira tinggi, aktif, dan perempuan yang jemawa seperti itu," sambung dia.

Menurut Arteria, pihak Polresta Bandara Soekarno-Hatta memberikan pelayanan berbeda kepada dia dan AP saat keduanya membuat laporan kepolisian.

Saat AP membuat laporan sembari memaki-maki anggota kepolisian, polisi juga diam saja.

"Begitu juga dengan perlakuan lah. Kayak dia (AP) diiringi sampai ke mobil, saya biasa aja. Sampai di kantor polisi dia ngamuk-ngamuk, marah-marah. Polisinya diam saja," sebut politikus PDI-P itu.

Tak hanya menolak untuk mediasi, Arteria juga mengaku tak akan mencabut laporan tersebut.

"Enggak (akan mencabut laporan polisi). Dia (AP) aja enggak ngerasa bersalah. Kalau dia ngerasa bersalah, baru (cabut laporan). Kalau dia enggak merasa salah, kok saya jadi minta damai," ucapnya.

Arteria sebelumnya mengatakan, dia bersama ibunya akan memenuhi panggilan Polresta Bandara Soekarno-Hatta pada Rabu sore nanti.

"Insya Allah jadi ke sana (Rabu) sore, sekitar jam 15.00-16.00 WIB. Saya, ibu, sama staf yang mengangkut barang," kata Arteria.

Arteria mengemukakan, dia akan memenuhi panggilan polisi sebagai warga sipil, bukan sebagai anggota DPR RI.

Dengan demikian, politikus PDI-P itu tidak akan didampingi oleh kuasa hukum DPR RI atau anggota Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD).

Dia juga menganggap AP sebagai seorang warga sipil.

4. Teks Berita Berjudul “Babak Baru Kasus Cekcok di Bandara, Anggiat Pasaribu Minta Maaf dan Cabut Laporan, Arteria Dahlan Ogah Mediasi” (Kamis, 25 November 2021, 06:54 WIB)

Berita ke Sembilan menjelaskan terkait kelanjutan kasus perseteruan yang melibatkan ibu Arteria Dahlan dengan seorang perempuan di Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang. Anggiat Pasaribu meminta maaf kepada Arteria dan ibunya sekaligus mencabut laporan kepolisian yang dibuatnya.

Di sisi lain Arteria tidak ingin mencabut laporan polisi dan menolak jalur mediasi untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Berikut berita selengkapnya:

Gambar 4.5 Berita Ke Empat

Babak Baru Kasus Cekcok di Bandara, Anggiat Pasaribu Minta Maaf dan Cabut Laporan, Arteria Dahlan Ogah Mediasi



(Sumber : <https://megapolitan.kompas.com> 2021/11/25)

Penulis **Muhammad Naufal** | Editor **Nursita Sari**

TANGERANG, KOMPAS.com - Kasus percekcoan yang melibatkan ibunda anggota Komisi III DPR RI Arteria Dahlan dan seorang perempuan di Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang, memasuki babak baru. Perempuan yang belakangan diketahui bernama Anggiat Pasaribu itu meminta maaf kepada Arteria dan ibunya sekaligus mencabut laporan kepolisian yang dibuatnya.

Terungkap, Anggiat merupakan istri seorang anggota Letnan TNI berinisial B dan adik sepupu Brigjen TNI berinisial MZ.

Pemeriksaan Arteria batal

Arteria dan ibundanya mulanya akan memenuhi panggilan polisi terkait percekcoan yang terjadi antara mereka dengan Anggiat pada Rabu (24/11/2021) sore.

Arteria mengemukakan, dia akan memenuhi panggilan polisi sebagai warga sipil, bukan sebagai anggota DPR RI.

Dengan demikian, politikus PDI-P itu tidak perlu didampingi oleh kuasa hukum DPR RI atau anggota Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD).

Dia juga menganggap Anggiat sebagai seorang warga sipil.

Di sisi lain, polisi menjadwalkan untuk memeriksa Arteria dan ibunya pada Jumat atau Sabtu pekan depan.

Namun, pemeriksaan itu akhirnya dibatalkan lantaran prosedur pemanggilan Arteria sebagai anggota DPR tidak dipenuhi oleh Polresta Bandara Soekarno-Hatta.

Arteria tolak cabut laporan dan dimediasi

Saat ditanya apakah pihaknya akan mencabut laporan polisi atas perilaku Anggiat terhadap ibunya, Arteria mengaku tak akan mencabut laporan tersebut.

"Enggak (akan mencabut laporan polisi). Dia (Anggiat) aja enggak ngerasa bersalah. Kalau dia ngerasa bersalah, baru (cabut laporan). Kalau dia enggak merasa salah, kok saya jadi minta damai," ucapnya.

Saat ditanya apakah pihaknya akan menempuh jalur mediasi untuk menyelesaikan masalah cekcok itu, Arteria menolaknya.

"Polisi itu kerjanya menegakkan hukum, bukan jadi mediator," ujarnya.

Anggiat cabut laporan dan minta maaf

Sementara itu, Anggiat mencabut laporan kepolisian pada Rabu sore. Pencabutan laporan itu disampaikan oleh Clanse Pakpahan, kuasa hukum Anggiat, di Mapolresta Bandara Soekarno-Hatta.

"Mencabut laporan sudah. Jadi semua juga, kawan-kawan semua perlu tahu, hal-hal seperti ini enggak perlu dibawa ke ranah hukum," kata Clanse saat mendampingi Anggiat.

"Enggak ada yang krusial. Ini sebatas senggolan, ini masalah perilaku dan adab," sambung dia.

Clanse mengklaim, pihaknya sudah memberi tahu berkait pencabutan laporan itu kepada pihak Arteria melalui rekannya, Hasan Lubis.

"(Sudah dikomunikasikan) kami melalui rekannya, namanya Bang Hasan Lubis, yang dulu rekan kerjanya beliau (Arteria) di Komisi III (DPR RI)," ucap Clanse.

Di lokasi yang sama, Anggiat memohon maaf atas ribut-ribut yang telah terjadi.

Anggiat meminta maaf kepada Arteria Dahlan dan ibunya atas hal yang terjadi di Bandara Soekarno-Hatta.

"Saya Anggiat memohon maaf. Mohon maaf atas kekhilafan saya dan

kegaduhan yang ada, terutama untuk keluarga Pak Arteria Dahlan, khususnya ibu," tutur Anggiat.

Anggiat juga meminta maaf kepada pihak TNI Angkatan Darat (AD) dan kepolisian atas kegaduhan tersebut.

Penyebab percekocokan

Clanse mengungkapkan alasan Anggiat terlibat cekcok dengan ibunya Arteria di Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta.

Clanse menyebutkan, emosi kliennya meningkat lantaran sedang sakit gigi dan menahan buang air kecil selama penerbangan.

"Kebetulan pada saat perjalanan dari Bali ke Jakarta, (Anggiat) kondisi giginya lagi kumat. Mungkin di pesawat nahan pipis. Perempuan menahan pipis, emosi enggak stabil," ujar Clanse.

Gara-gara sakit gigi dan menahan buang air kecil, Anggiat akhirnya menerobos antrean pengambilan koper Arteria Dahlan dan ibunya di Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta.

Di situlah terjadi percekocokan.

Clanse mengklaim, tak ada hal lain yang menjadi penyulut keributan antara kliennya dengan ibunya Arteria.

"Kopernya ibu (Arteria) itu dilangkahi. Itulah menjadi pemicu, enggak ada hal-hal lain," ucap Clanse.

Setelah cekcok, kedua belah pihak kemudian saling melapor ke Polresta Bandara Soekarno-Hatta.

Clanse berujar, tindakan Anggiat yang membentak ibu Arteria, yang tergolong sebagai orang tua, merupakan sikap yang tidak patut dilakukan.

Oleh karenanya, Clanse mewakili Anggiat memohon maaf atas perilaku kliennya itu.

Anggiat istri Letnan TNI

Clanse berujar bahwa kliennya bukanlah istri Brigjen TNI AD berinisial MZ. Kata dia, Anggiat merupakan adik sepupu Brigjen MZ.

Sementara itu, suami Anggiat disebut Clanse sebagai tentara berpangkat letnan berinisial B.

Clanse melanjutkan, berkait mobil TNI yang menjemput Anggiat di Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta, kendaraan tersebut adalah mobil dinas Brigjen MZ.

Anggiat dijemput oleh mobil dinas Brigjen MZ karena si empunya kendaraan sedang berada di lokasi yang sama saat itu.

**5. Teks Berita Berjudul “Sudah Saling Memaafkan, Arteria Akan Koordinasi dengan Kapolda Metro Jaya Soal Pencabutan Laporan”
(Kamis, 25 November 2021, 15:38 WIB)**

Berita ke sepuluh menjelaskan pernyataan Arteria Dahlan tentang selesainya kasus percecokan antara ibunya dengan seorang perempuan di Bandara Soekarno-Hatta, Kota Tangerang, pada Minggu (21/11/2021).

Arteria mengatakan, ia akan berkoordinasi dengan Kapolda Metro Jayat Irjen Fadil Imran mengenai pencabutan laporan yang ia layangkan di Polres Bandara Soekarno-Hatta. Berikut berita selengkapnya :

Gambar 4.6 Berita Ke Lima

Sudah Saling Memaafkan, Arteria Akan Koordinasi dengan Kapolda Metro Jaya Soal Pencabutan Laporan



(Sumber : <https://megapolitan.kompas.com> 2021/11/25)

Penulis **Ardito Ramadhan** | Editor **Diamanty Meiliana**

JAKARTA, KOMPAS.com - Anggota Komisi III DPR Arteria Dahlan mengatakan, kasus percecokan antara ibundanya, Wasniar Wahab, dengan seorang perempuan bernama Rindu Anggiat Pasaribu telah selesai setelah

mereka saling memaafkan.

Arteria mengatakan, ia akan berkoordinasi dengan Kapolda Metro Jayat Irlen Fadil Imran mengenai pencabutan laporan yang ia layangkan di Polres Bandara Soekarno-Hatta.

"Saya pikir mana yang terbaik, saya akan koordinasi dengan Pak Kapolda Metro, Pak Fadil, bagaimana ini, intinya kami semua sudah selesai. Teknis di lapangannya harus mencabut laporan kah, kalau mencabut, apakah saya harus datang," kata Arteria di Kompleks Parlemen, Kamis (25/11/2021).

Arteria mengatakan, ia perlu berkoordinasi karena ada ketentuan pada Undang-undang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (UU MD3) yang mengatur bahwa pemanggilan anggota DPR mesti seizin presiden.

Politikus PDI-P itu menegaskan, ia sejak awal pun siap hadir memenuhi panggilan polisi sebagai warga negara yang baik tetapi ia khawatir dapat melanggar hukum karena ada ketentuan di atas.

"Kalau kami hadir ke kepolisian, nanti dibahas lagi sama Mahkamah Kehormatan Dewan harus izin presiden, ini akan repot. Pak Jokowi urusannya bukan urusan Arteria Dahlan yang urusan beginian, ini urusannya untuk bangsa dan negara," kata Arteria.

Namun, Arteria menekankan, persoalan itu kini sudah selesai.

"Intinya kita ingin masalah yang di sana juga sudah kita setop," ujar dia.

Adapun sebelumnya, Anggiat juga telah menyampaikan permintaan maaf kepada Arteria dan Wasniar saat mereka bertemu di ruang Fraksi PDI-P, Kompleks Parlemen.

Anggiat juga bersalaman serta mencium tangan Arteria dan Wasniar sambil menangis, ia juga sempat sungkem dengan Wasniar.

"Semua jadi gaduh, untuk semuanya Rindu minta maaf, khususnya sama Ibu, sama Abang, sudah sekurang ajar itu Rindu. Rindu minta maaf," kata Anggiat sambil tersedu-sedu.

Anggiat pun mengakui bahwa perbuatannya yang memarahi Wasniar merupakan perbuatan yang tidak dapat dibenarkan.

"Rindu di sini enggak mau cari pembenaran, enggak segala macam. Rindu khilaf, Rindu salah, salah banget, enggak ada pembenaran dari perbuatan itu," ujar Anggiat.